

HUBUNGAN ANTARA PKRS (POSYANDU LANSIA) DENGAN MINAT KUNJUNGAN PASIEN POSYANDU LANSIA DARI DESA PATIHAN DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH BABAT LAMONGAN

Hartatik¹⁾, Sudalhar¹⁾, Uhti Fariyah ¹⁾, Restu Agung P¹⁾

¹⁾Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit
Stikes Muhammadiyah Bojonegoro

ABSTRAK

Latar Belakang: Rumah Sakit Muhammadiyah Babat membuat program posyandu lansia di beberapa Desa di Kecamatan Babat antara lain di Desa Plaosan, Babat, Patihan dan Puncak wangi yang telah dilaksanakan sejak tahun 2017, mengidentifikasi posyandu lansia yang dilakukan Rumah Sakit Muhammadiyah Babat di Desa Patihan, mengidentifikasi minat kunjungan lansia di Rumah Sakit Muhammadiyah Babat dan hubungan posyandu lansia dengan minat kunjungan pasien posyandu lansia dari Desa Patihan di Rumah Sakit Muhammadiyah Babat Lamongan.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan studi analitik, dengan pendekatan kuantitatif dan sampel sebanyak 34 pasien lansia yang mengikuti program posyandu lansia yang dilaksanakan Rumah Sakit Muhammadiyah Babat Lamongan di Desa Patihan. Instrument yang digunakan adalah observasi dan kuesioner terbuka. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi dengan uji *Kendall's tau-b*.

Hasil: Hasil analisis deskriptif menggambarkan bahwa pelaksanaan program posyandu lansia yang dilakukan Rumah Sakit Muhammadiyah Babat Lamongan di Desa Patihan telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil analisis data secara serentak menggunakan uji *Kendall's tau-b* diperoleh nilai signifikan $F = 0,07$. Sehingga nilai $F \leq \alpha$ yaitu $0,07 \geq 0,05$ maka dalam hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara PKRS (Posyandu Lansia) dengan Minat Kunjungan Pasien Posyandu Lansia dari Desa Patihan di Rumah Sakit Muhammadiyah Babat Lamongan.

Kesimpulan: Disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara PKRS (Posyandu Lansia) dengan Minat Kunjungan Pasien Posyandu Lansia dari Desa Patihan di Rumah Sakit Muhammadiyah Babat Lamongan.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan Rumah Sakit, Posyandu Lansia, Minat Kunjungan.

Korespondensi : Hartatik. Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Stikes Muhammadiyah Bojonegoro. Jl. Ahmad Yani No. 14 Kapas Bojonegoro. Email: hartatik@stikesmuhbojonegoro.ac.id. Mobile: +6285735617973.

LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, disebutkan bahwa rumah sakit merupakan sebuah institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan segala jenis pelayanan kesehatan paripurna, berarti pelayanan

yang diberikan termasuk pelayanan preventif, promotif, rehabilitatif dan kuratif. Berdasarkan peraturan dari perundang-undangan tentang rumah sakit yaitu Permenkes No. 44 Tahun 2018 mengenai petunjuk teknis PKRS (Promosi Kesehatan Rumah Sakit) menyatakan

bahwa setiap rumah sakit harus melaksanakan usaha dalam meningkatkan kesehatan melalui berbagai macam kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit. Oleh sebab itu, Rumah Sakit Muhammadiyah Babat membuat program posyandu lansia di beberapa Desa di Kecamatan Babat antara lain di Desa Plaosan, Babat, Patihan dan Puncak wangi yang telah dilaksanakan sejak tahun 2017.

Jumlah penduduk lansia berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2055 (48,19 juta) (Kemenkes RI, 2017). Besarnya jumlah penduduk lansia menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan (Badan Pusat Statistik, 2015). Pada tahun 2015 angka kesakitan lansia sebesar 28,62%, artinya bahwa setiap 100 orang lansia terdapat sekitar 28 orang di antaranya mengalami sakit (Kemenkes, 2017). Pada tahun 2018, jumlah penduduk Desa Patihan sebanyak 2.736 jiwa dan 751 di antaranya yaitu penduduk lansia. Sedangkan jumlah kunjungan pasien keseluruhan dari Desa Patihan sebelum dilaksanakannya program posyandu lansia pada tahun 2016 sebanyak 485 pasien, 2017 sebanyak 550 pasien dan untuk jumlah pasien pada tahun 2018 sebanyak 513 pasien. Tetapi data kunjungan pasien lansia binaan posyandu PKRS yang dilaksanakan Rumah Sakit Muhammadiyah Babat ini belum ada.

Wujud dari usaha pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia adalah dilakukannya pelayanan bagi lansia melalui beberapa jenjang yaitu pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat adalah

Posyandu Lansia. Pelayanan posyandu kesehatan lansia tingkat dasar adalah puskesmas dan pelayanan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit, program posyandu lansia ini merupakan upaya rumah sakit untuk meningkatkan kemampuan lansia agar dapat berperan secara positif dalam usaha penyembuhan dan pencegahan terhadap penyakit sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan secara rehabilitasi, meningkatkan kesehatan, mencegah terjadinya penyakit, serta mengembangkan berbagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pembelajaran sesuai dengan sosial dan budaya masing-masing secara mandiri. Promosi kesehatan rumah sakit yang dilakukan Rumah Sakit Muhammadiyah Babat salah satunya adalah program posyandu lansia. Pada bulan Januari tahun 2017 Rumah Sakit Muhammadiyah Babat melaksanakan program posyandu di Desa Patihan. Kemudian terjadi pengurangan jumlah kunjungan pasien yang berasal dari Desa Patihan pada tahun 2018 sebanyak 37 pasien yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti jarak atau lokasi rumah sakit yang terbilang jauh sehingga tidak memungkinkan lansia untuk berobat ke Rumah sakit Muhammadiyah Babat atau ada penambahan jumlah kunjungan lansia dari Desa Patihan karena sudah terjalin kepercayaan satu sama lain antara lansia dengan petugas posyandu lansia dari Rumah Sakit Muhammadiyah Babat yang sebelumnya lansia hanya mempercayai pengobatan dari dokter yang ada di sekitar Desa Patihan saja. Tetapi karena ada pergantian SIM RS yang mengakibatkan program yang lama diblokir oleh providernya sehingga jumlah pasien lansia dari Desa Patihan tidak bisa dipetakan.

Program posyandu lansia yang dilakukan Rumah Sakit Muhammadiyah Babat selain sebagai upaya menambah

wawasan tentang beragam jenis penyakit serta langkah apa saja yang diperlukan untuk pencegahannya dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia juga sebagai usaha untuk memperkenalkan pelayanan yang dimiliki rumah sakit ke penduduk Desa Patihan dengan tujuan apabila penduduk Patihan khususnya para lansia mengalami kesakitan akan berobat ke Rumah Sakit Muhammadiyah Babat. Berdasarkan latar belakang masalah yang didapatkan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan PKRS (Posyandu Lansia) dengan Minat Kunjungan Pasien Posyandu Lansia dari Desa Patihan di Rumah Sakit Muhammadiyah Babat”**

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2017) desain penelitian adalah rencana tentang bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Desain penelitian ini termasuk penelitian *non-eksperimental* dengan studi *Analitik observational* dan menggunakan pendekatan Kuantitatif.

2. Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi penelitian ini adalah 52 peserta dengan sample 34 peserta yang mengikuti program posyandu lansia di Desa Patihan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*.

3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 1 (satu) variabel independen yaitu posyandu lansia dan 1 (satu) variabel dependen yaitu minat kunjungan.

4. Definisi Operasional

Posyandu lansia adalah Sebuah promosi kesehatan rumah sakit yang

dilakukan Rumah Sakit Muhammadiyah Babat yang diperuntukkan bagi lansia di Desa Patihan yang di dalamnya terdapat pelayanan kesehatan dan penyuluhan. Minat kunjungan adalah Sesuatu yang berhubungan dengan rencana konsumen untuk membeli atau menggunakan produk tertentu.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan kuesioner terbuka.

6. Analisis Data

Analisis deskriptif menurut Ghozali (2011) adalah analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum. Uji Kendall tau-b atau kendall rank correlation coefficient atau Kendall's tau coefficient adalah uji hipotesis untuk mengetahui hubungan 2 variabel. Pada dasarnya uji korelasi kendall memiliki asumsi sama dengan uji spearman's rho yaitu menguji korelasi 2 variabel berdata ordinal atau salah satu variabel berdata ordinal dan lainnya nominal maupun rasio.

7. Etika Penelitian

Etika penelitian meliputi *informed consent* (lembar persetujuan), *anonimity* (tanpanama), *confidentiality* (kerahasiaan).

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik Respoden	Jumlah (F)	Per-sentase (%)	
Usia	45-59	12	35,3
	60-74	22	64,7
	75-90	0	0
	>90	0	0
Jenis Kelamin	Laki-Laki	9	26,5
	Perempuan	25	73,5

Pada tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki distribusi frekuensi karakteristik responden yang mayoritas berdasarkan, usia adalah usia 60-74 sebanyak 64,7% dan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 73,5%.

2. Posyandu Lansia

Tabel 2 Distribusi Data Pelaksanaan Posyandu Lansia di Desa Patihan yang dilakukan RS Muhammadiyah Babat

Kategori Variabel	Jumlah (f)	Persentase (%)
Tidak Baik	0	0
Baik	34	100

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas jawaban responden terkait pelaksanaan posyandu lansia yang dilakukan RS Muhammadiyah Babat menyatakan dalam kategori tidak baik sebanyak 0 orang (0%) dan kategori baik sebanyak 34 orang (100%).

3. Minat Kunjungan

Tabel 3 Distribusi Data Minat Kunjungan Lansia yang Mengikuti Posyandu Lansia ke RS Muhammadiyah Babat Lamongan tahun 2018

Kategori Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Minat	12	35,3
Minat	22	64,7

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi Minat Kunjungan di Rumah Sakit Muhammadiyah Babat dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan tidak minat yaitu sebanyak 12 orang (35,3%), sedangkan responden yang menyatakan dalam kategori minat yaitu sebanyak 22 orang (64,7%).

4. Hubungan Posyandu Lansia dengan Minat Kunjungan Pasien Posyandu Lansia dari Desa Patihan di Rumah Sakit Muhammadiyah Babat Lamongan

Kendall's tau-b	Posyandu Lansia	Correla tion Coeffici ent Sig. (2-tailed) N	Posyandu Lansia	Minat Kunjungan Lansia
		1.000		,273
	Minat Kunjun gan	Correla tion Coeffici ent Sig. (2-tailed) N	,273	1.000
			,070	34

Berdasarkan hasil dari analisis kendall's tau-b, tidak ada hubungan antara program posyandu lansia dengan minat kunjungan pasien posyandu lansia dari Desa Patihan di Rumah Sakit Muhammadiyah Babat. Hasil dari analisis regresi logistik sederhana, terbukti dengan nilai signifikansi sebesar 0,07 ($p > 0,05$).

PEMBAHASAN

1. Posyandu Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan posyandu lansia yang dilakukan Rumah Sakit Muhammadiyah Babat sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa semua responden mendapat perlakuan yang sama, dimulai dari pendaftaran yang mana semua peserta posyandu lansia sudah terdaftar sebagai peserta tetap di posyandu. Kemudian dilakukannya penimbangan dan pencatatan berat badan. Selanjutnya, setiap lansia akan diperiksa oleh pegawai Rumah Sakit Muhammadiyah Babat seperti pemeriksaan gula darah, tekanan darah dan diberikan obat sesuai dengan penyakit lansia tersebut. Setelah pemeriksaan, lansia akan melakukan konseling untuk menghindari hal-hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan dan dimakan guna untuk meningkatkan kesehatan lansia. Dan langkah terakhir yaitu pemberian konsumsi kepada peserta lansia yang ikut dalam kegiatan posyandu lansia. Namun, dalam hal ini masih ada beberapa lansia yang tidak mendapat konsumsi dikarenakan jumlah lansia setiap bulan tidak stabil, yang mengharuskan pegawai hanya memperkirakan jumlah untuk konsumsi yang akan diberikan..

Menurut (KomNasLansia, 2010) dalam Angraeni (2014) menyebutkan bahwa penyelenggaraan posyandu lansia dilaksanakan oleh kader kesehatan yang terlatih, tokoh dari PKK, tokoh masyarakat dibantu oleh tenaga kesehatan dari puskesmas setempat baik seorang dokter, bidan atau perawat, penyelenggaraan posyandu lansia dilakukan dengan sistem 5 meja meliputi:

1. Meja 1 tempat pendaftaran

2. Meja 2 tempat penimbangan dan pencatatan berat badan, pengukuran dan pencatatan tinggi badan serta penghitungan index masa tubuh (IMT)
3. Meja 3 tempat melakukan kegiatan pemeriksaan dan pengobatan sederhana (tekanan darah, gula darah, Hb dan pemberian vitamin dan lain-lain)
4. Meja 4 tempat melakukan kegiatan konseling (kesehatan, gizi dan kesejahteraan)
5. Meja 5 tempat memberikan informasi dan melakukan kegiatan sosial (pemberian makan tambahan, bantuan modal, pendampingan dan lain-lain sesuai kebutuhan).

Berdasarkan hasil dan teori di atas, pelaksanaan program posyandu lansia yang dilakukan Rumah Sakit Muhammadiyah Babat sudah sesuai dengan teori. Hanya ada kekurangan dibagian konsumsi yang seharusnya diberikan secara menyeluruh kepada peserta posyandu lansia. Namun masih ada beberapa lansia yang tidak mendapat konsumsi yang akhirnya bisa menimbulkan rasa ketidakadilan.

2. Minat Kunjungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat kunjungan lansia yang mengikuti program posyandu lansia ke Rumah Sakit Muhammadiyah Babat sebagian besar mengatakan berminat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa jumlah responden yang tidak berminat lebih sedikit dari jumlah responden yang berminat. Dalam hal ini, faktor yang dirasa menyebabkan berminatnya lansia untuk berobat ke Rumah Sakit Muhammadiyah Babat karena program posyandu ini dilakukan oleh Rumah Sakit yang mendatangkan pegawai untuk memeriksa dan mengobati setiap lansia yang mengikuti program posyandu

lansia yang mana hal itu menjadikan terjalannya komunikasi dan kepercayaan lansia terhadap pegawai rumah sakit dan menjadikan lansia tertarik atau berminat berobat ke Rumah Sakit Muhammadiyah Babat jikalau mengalami kesakitan.

Menurut Wenats, etc (2012) Minat Kunjungan yaitu Proses mengarah dari kesadaran melalui pertimbangan untuk membeli produk berdasarkan alternatif pilihan yang mempunyai 4 tahapan, yaitu: *Attention* (perhatian), *interest* (minat), *desire* (kehendak) dan *action* (tindakan). Serta 4 faktor yang dapat mempengaruhi minat kunjungan atau minat beli menurut Payne dalam Istiqomah (2016) meliputi: produk yaitu sejauh mana jasa yang ingin ditawarkan, harga yaitu sejauh mana harga yang dibayarkan dan syarat-syarat yang berhubungan dengan sarana dan prasarana yang ada, promosi yaitu program komunikasi yang berhubungan dengan pemasaran produk atau jasa, dan yang terakhir tempat, yaitu fungsi distribusi dan logistik yang dilibatkan dalam rangka menyediakan produk dan jasa.

Berdasarkan hasil dan teori di atas, masih terdapat faktor yang menyebabkan lansia tidak berminat berobat ke Rumah Sakit Muhammadiyah Babat yaitu faktor lokasi atau tempat. Karena jarak dari Desa Patihan ke Rumah Sakit Muhammadiyah Babat masih terbilang jauh untuk pasien yang sudah lansia, sehingga ketika mereka sakit lebih memilih berobat ke puskesmas terdekat. Kalaupun lansia ingin berobat ke Rumah Sakit Muhammadiyah Babat, harus ada sanak saudara yang bersedia mengantar.

3. Hubungan antara Posyandu Lansia dengan Minat Kunjungan

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis melalui uji *Kendall tau-b* menunjukkan bahwa hipotesis tidak dapat diterima, yang berarti bahwa tidak adanya hubungan

antara posyandu lansia dengan minat kunjungan di rumah sakit. Variabel bebas tentang pelaksanaan program posyandu dinyatakan sangat sesuai dan variabel terikat yaitu minat kunjungan sebagian besar responden berminat. Terbukti dari 34 jumlah responden yang mengikuti posyandu lansia, 22 responden diantaranya dikatakan berminat. Masing-masing variabel memiliki hubungan positif. Namun, dipenelitian ini 2 variabel tersebut tidak memiliki hubungan.

Menurut Kotler (1995) dalam Rambe (2015) minat adalah dimana minat atau keinginan adalah suatu respon efektif atau proses merasa atau menyukai suatu produk tapi belum melakukan keputusan untuk membeli. Bahwa minat atau keinginan merupakan wujud dari kebutuhan menggunakan konsep kebutuhan dan minat atau keinginan secara bergantian, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan, pengaruh psikologis dan diri konsumen.

Dari hasil analisis dan teori, minat bisa ditimbulkan tergantung dengan kebutuhan masing-masing individu. Lansia yang mengikuti program posyandu di Desa Patihan yang dilakukan Rumah Sakit Muhammadiyah Babat sebagian besar merasa tertarik untuk mengetahui pelayanan yang ada di rumah sakit yang disebabkan oleh keramahan pegawai selama memeriksa pasien sehingga komunikasi yang terjalin lebih intens. Dampak yang terjadi adalah lansia akan merasa nyaman dan menjadikan rumah sakit sebagai pilihan berobat ketika sakit. Akan tetapi, ada hal lain yang menjadikan lansia tidak berminat yaitu masalah lokasi yang bagi mereka jarak tempat tinggal dengan rumah sakit sangat jauh. Sehingga mereka akan cukup dengan pengobatan di posyandu yang dilakukan setiap sebulan sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, D.S (2014). *'Hubungan Antara Kinerja Kader Posyandu Lansia terhadap Kepuasan Lansia di Kelurahan Rempoa Wilayah Binaan Kerja Puskesmas Ciputat Timur'* Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Eka, Wenats (2012). *Success Story Integrated marketing Comunication*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali dan Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro
- Kementerian Kesehatan RI Tahun 2017. *Analisis Lansia di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.
- PERMENKES RI No. 44 Tahun 2018. *Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit*. Jakarta: Sekretaris Negara.
- Purwanto, E.A, dan Sulistyastuti, D.R. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial*. Edisi Ke 2. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Rambe, R.R dan Heriyanto, M. (2015). *'Pengaruh Pelaksanaan Strategi Pemasaran terhadap Minat Pasien pada Rumah Sakit Syafira Pekanbaru'*. *Jurnal FISIP*, vol.2, No.1, pp. 1-12.
- UU RI No.44 Tahun 2009. *Rumah Sakit*. Jakarta : Sekretaris Negara.